

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, terlebih dahulu perlu ditentukan objek penelitian. Objek penelitian menurut **Sugiyono (2011 : 32)** “Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”.

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yang menjadi objek penelitian adalah variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen) :

1. Variabel Independen atau variabel bebas (Variabel X), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel dependen (variabel tidak bebas). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Kecerdasan *Quotient(X1)*, Motivasi Berprestasi(X2), dan Efikasi Diri(X3).
2. Variabel Dependen atau variabel tidak bebas (Variabel Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel Independen. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Intensi Berwirausaha(Y), dan objek penelitian pada Komunitas Bisnis TDA “Tangan Di Atas”, Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif karena penulis ingin mendeskripsikan tentang Membangun Intensi Berwirausaha melalui Kecerdasan *Quotient*, Motivasi Berprestasi, dan Efikasi Diri pada Calon Wirausahawan di Komunitas Bisnis TDA “Tangan Di Atas” Kota Bandung.

Menurut **Umi Narimawati et all (2010:29)**, “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”

Dengan menggunakan penelitian deskriptif ini, sesuai dengan rumusan masalah maka diperoleh deskripsi mengenai:

1. Intensi Berwirausaha pada Calon Wirausahawan di Komunitas Bisnis TDA “Tangan Di Atas Kota Bandung.
2. Kecerdasan *Quotient* pada Calon Wirausahawan di Komunitas Bisnis TDA “Tangan Di Atas Kota Bandung.
3. Motivasi Berprestasi pada Calon Wirausahawan di Komunitas Bisnis TDA “Tangan Di Atas Kota Bandung.
4. Efikasi Diri pada Calon Wirausahawan di Komunitas Bisnis TDA “Tangan Di Atas Kota Bandung.

Sedangkan metode verifikatif menurut **Mashuri (2008:45) dalam Umi Narimawati et all (2010:29)** “Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan

kehidupan.” Metode ini dimaksudkan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yaitu pengujian pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut **Moh. Nazir dalam Umi Narimawati *et.al* (2010:3)** adalah “Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian” .

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Untuk menggambarkan secara keseluruhan alur penelitian ini peneliti membuat suatu desain penelitian. Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini menurut **Umi Narimawati** adalah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian yang terjadi pada calon wirausahawan di Komunitas Bisnis TDA “Tangan Di Atas” Kota Bandung..
- 2) Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada calon wirausahawan di Komunitas Bisnis TDA “Tangan Di Atas” Kota Bandung..

- 3) Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari Intensi Berwirausaha melalui Kecerdasan *Quotient*, Motivasi Berprestasi, dan Efikasi Diri.
- 4) Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan penulis pada calon wirausahawan Komunitas Bisnis TDA “Tangan Di Atas” Kota Bandung.
- 5) Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena yang terjadi pada calon wirausahawan di Komunitas Bisnis TDA “Tangan Di Atas” Kota Bandung, Berdasarkan teori.
- 6) Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengeluaran variabel. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan simbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari yang positif sampai yang paling negatif dan sebaliknya.
- 7) Menetapkan sumber data, teknik penentuan sample dan teknik pengumpulan data dalam Membangun Intensi Berwirausaha melalui Kecerdasan *Quotient*, Motivasi Berprestasi, dan Efikasi Diri pada calon wirausahawan di Komunitas Bisnis TDA “Tangan Di Atas” Kota Bandung.
- 8) Melakukan analisis data mengenai Membangun Intensi Berwirausaha melalui Kecerdasan *Quotient*, Motivasi Berprestasi, dan Efikasi Diri pada calon wirausahawan di Komunitas Bisnis TDA “Tangan Di Atas” Kota Bandung.
- 9) Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang akan dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

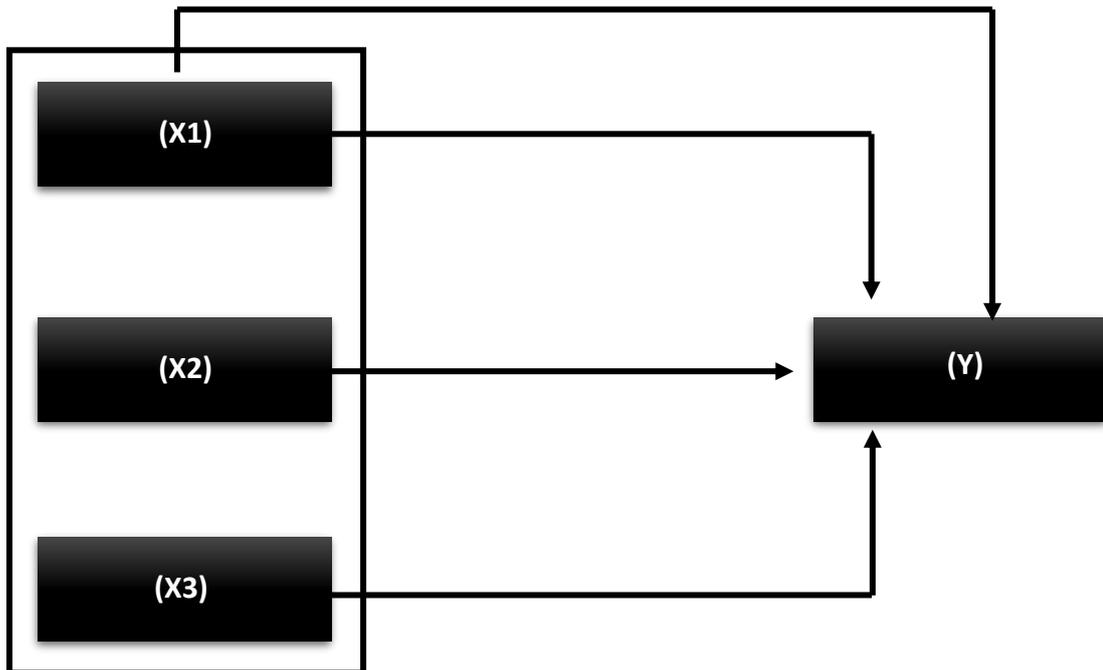
Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Meode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	Descriptive	Descriptive Survey	Para calon wirausahawan di Komunitas TDA “Tangan Di Atas”, Kota Bandung	Cross Sectional
T-2	Descriptive	Descriptive Survey	Para calon wirausahawan di Komunitas TDA “Tangan Di Atas”, Kota Bandung	Cross Sectional
T-3	Descriptive	Descriptive Survey	Para calon wirausahawan di Komunitas TDA “Tangan Di Atas”, Kota Bandung	Cross Sectional
T-4	Descriptive	Descriptive Survey	Para calon wirausahawan di Komunitas TDA “Tangan Di Atas”, Kota Bandung	Cross Sectional
T-5	Verifikatif	Descriptive dan Explanatory Survey	Para calon wirausahawan di Komunitas TDA “Tangan Di Atas”, Kota Bandung	Cross Sectional
T-6	Verifikatif	Descriptive dan Explanatory Survey	Para calon wirausahawan di Komunitas TDA “Tangan Di Atas”, Kota Bandung	Cross Sectional
T-7	Verifikatif	Descriptive dan Explanatory Survey	Para calon wirausahawan di Komunitas TDA “Tangan Di Atas”, Kota Bandung	Cross Sectional
T-8	Verifikatif	Descriptive dan Explanatory Survey	Para calon wirausahawan di Komunitas TDA “Tangan Di Atas”, Kota Bandung	Cross Sectional

Sumber : Umi Narimawati, et.al (2010:31)

Keterangan :

- 1) T1 : Kecerdasan *Quotient* pada para calon wirausahawan di Komunitas TDA “Tangan Di Atas”, Kota Bandung.
- 2) T2 : Motivasi Berprestasi pada para calon wirausahawan di Komunitas TDA “Tangan Di Atas”, Kota Bandung.
- 3) T3 : Efikasi Diri pada para calon wirausahawan di Komunitas TDA “Tangan Di Atas”, Kota Bandung.
- 4) T4 : Intensi Berwirausaha pada para calon wirausahawan di Komunitas TDA “Tangan Di Atas”, Kota Bandung.
- 5) T5 : Kecerdasan *Quotient* terhadap Intensi Berwirausaha pada para calon wirausahawan di Komunitas TDA “Tangan Di Atas”, Kota Bandung.
- 6) T6 : Motivasi Berprestasi terhadap Intensi Berwirausaha pada para calon wirausahawan di Komunitas TDA “Tangan Di Atas”, Kota Bandung.
- 7) T7 : Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada para calon wirausahawan di Komunitas TDA “Tangan Di Atas”, Kota Bandung.
- 8) T8 : Membangun Intensi Berwirausaha melalui Kecerdasan *Quotient*, Motivasi Berprestasi, dan Efikasi Diri pada calon wirausahawan di Komunitas Bisnis TDA “Tangan Di Atas” Kota Bandung.

Mengacu pada tabel diatas, maka desain penelitian dapat digambarkan kan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) dan variabel terkait (dependen). Pengertian variabel penelitian menurut (Sugiyono 2016:95) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar dan sesuai dengan

judul penelitian mengenai, “Membangun Intensi Berwirausaha melalui Kecerdasan *Quotient*, Motivasi Berprestasi, dan Efikasi Diri pada calon wirausahawan di Komunitas Bisnis TDA “Tangan Di Atas” Kota Bandung.

”. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu:

1) Variabel Independen atau Variabel Bebas (Variabel X)

X1 = Kecerdasan *Quotient*

X2 = Motivasi Berprestasi

X3 = Efikasi Diri

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016: 96).

2) Variabel Dependen atau Variabel Terkait (Variabel Y)

Y = Intensi Berwirausaha

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 97).

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Tingkat Ukuran	Skala	No. Kuesioner
Intensi Berwirausaha (Y)	Intensi Berwirausaha adalah sumber motivasi yang mendorong	<ul style="list-style-type: none"> <i>Desires</i> (Hasrat/Keinginan) 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat keinginan atau hasrat yang besar untuk memulai suatu usaha. 	Ordinal	1

	<p>seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan bila seseorang bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan terbentuk niat yang kemudian hal tersebut akan mendatangkkn keinginan, ketertarikan, serta ketersediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan memenuhi kebutuhan.</p> <p>Vemmy (2013) dalam Handaru et al (2015:156)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Preferences</i> (Keutamaan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat suatu kebutuhan yang harus dicapai dan dipentingkan. 	Ordinal	2
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Plans</i> (Rencana/Harapan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pada harapan dan rencana yang ada dalam diri seseorang 	Ordinal	3
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Behavior Expentacies</i> (Ekspektasi Prilaku) 	<ul style="list-style-type: none"> • kemungkinan untuk berwirausaha dengan diikuti oleh target dimulainya sebuah usaha bisnis. 	Ordinal	4

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Kuesioner
Kecerdasan Quotient (X1)	<p><i>Adversity Quotient</i> adalah suatu kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi peluang keberhasilan mencapai tujuan.</p> <p>Handaru et al (2015:157).</p>	<ul style="list-style-type: none"> Kendali (<i>Control</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan mengelola sebuah peristiwa 	Ordinal	5
		<ul style="list-style-type: none"> Kepemilikan (<i>Origin</i>) dan <i>Ownership</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat sejauh mana seseorang memperlakukan dirinya ketika mendapati bahwa kesalahan tersebut berasal dari dirinya 	Ordinal	6
		<ul style="list-style-type: none"> Jangkauan (<i>Reach</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kesulitan seseorang yang menunjukkan bagaimana suatu masalah mengganggu aktivitas lainnya 	Ordinal	7
		<ul style="list-style-type: none"> Daya Tahan (<i>Endurance</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kecepatan dan ketepatan seseorang dalam memecahkan masalah. 	Ordinal	8
Motivasi Berprestasi (X2)	<p>Motivasi Berprestasi dapat diartikan sebagai usaha untuk mencapai kesuksesan atau usaha untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah persaingan dengan suatu ukuran tertentu.</p> <p>Rahman (2011) dalam Dina Arfianti</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bersedia Bertanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Bersedia bertanggung jawab dalam hal yang dipercayakan 	Ordinal	9
		<ul style="list-style-type: none"> Teliti dan mempertimbangkan risiko 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat ketelitian dalam mempertimbangkan risiko, 	Ordinal	10
		<ul style="list-style-type: none"> Mengharapkan adanya umpan balik 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat Harapan dan kepercayaan antar dua belah pihak 	Ordinal	11

	Siregar et al (2017:740).	<ul style="list-style-type: none"> Berpikir secara kreatif dan inovatif 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat berpikir secara Kreatifitas dan Keinovatifan 	Ordinal	12
		<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan waktu penyelesaian tugas 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat Kemampuan dalam ketepatan waktu 	Ordinal	13
		<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kerja yang Efektif 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pencapaian keinginan yang kuat dalam keefektifan kerja. 	Ordinal	14
Efikasi Diri (X3)	<i>self-efficacy</i> adalah tingkat kepercayaan diri seseorang dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan tertentu dengan baik.	<ul style="list-style-type: none"> <i>Magnitude</i> (Tingkat kesulitan tugas) 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kesulitan dari sebuah pekerjaan yang harus dihadapinya dengan semaksimal mungkin. 	Ordinal	15
		<ul style="list-style-type: none"> <i>Strength</i> (Kekuatan keyakinan) 	<ul style="list-style-type: none"> tingkat kepercayaan diri seseorang untuk mampu menyelesaikan sebuah pekerjaan dengan baik. 	Ordinal	16
		<ul style="list-style-type: none"> <i>Generality</i> (Luas bidang perilaku) 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kemampuan seseorang untuk dapat belajar dalam menyelesaikan tugas lain secara umum yang memiliki kemiripan. 	Ordinal	17
	Sifa Farida & Ahmad Nurkhin, (2016:279)				

3.2.3 Sumber Dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Dalam penelitian memiliki 2 sumber data yaitu sekunder dan primer yaitu:

1. Data Primer

Menurut **Sugiyono (2010:137)** adalah sebagai berikut : “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

2. Data Sekunder

Menurut **Sugiyono (2010:193)** sumber sekunder adalah: “Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Terlebih dahulu sebelum menentukan yang akan diteliti mengenai populasi dan sampel penulis akan mengemukakan apa yang dimaksud dari populasi dan sampel.

1. Populasi

Sugiyono (2016:148) menjelaskan bahwa populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut **Sugiyono (2014:80)** mengemukakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian populasi diatas, maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah Para Calon Wirausahawan di Komunitas TDA “Tangan Di Atas”, Kota Bandung sebanyak 347 orang calon wirausahawan .

2. Sampel

Sampel menurut **Sugiyono (2017:81)** adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi dan harus representatif. Terdapat cara atau teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *Profability Sampling* dan *Simple Random Sampling*.

Sampel pada penelitian ini dapat dihitung dengan rumus, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Ket : n = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi
 e = Batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Maka Penyelesaiannya yaitu :

$$n = \frac{347}{1+(347 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{347}{1+347(0,01)}$$

$$n = \frac{347}{1+3,47}$$

$$n = 77,63 \text{ Dibulatkan menjadi } 80$$

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini penulis menarik seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian, yaitu 80 orang calon wirausahawan di dalam Komunitas TDA “Tangan Di Atas”, Kota Bandung.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. **Penelitian lapangan (*Field Research*)**, dengan cara meninjau langsung terhadap lembaga/instansi yang akan diteliti untuk mendapatkan data penelitian.

Data primer ini didapatkan melalui teknik – teknik sebagai berikut :

a) Observasi (Pengamatan Langsung)

Pengamatan secara langsung terhadap lembaga/instansi yang berkaitan

b) Wawancara atau interview

Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada pihak – pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan.

c) Kuesioner

Menurut **Sugiyono (2016:230)** “Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

d) Dokumentasi

Dilakukan untuk menelaah dan mengkaji catatan atau laporan dan dokumentasi lain dari Komunitas TDA “Tangan Di Atas”, Kota Bandung.

2. Studi kepustakaan

Mencari bahan referensi yang bersangkutan dengan penelitian guna mendukung dan mencapai suatu penelitian.

3. Penelitian internet

Mencari data penelitian lebih lanjut melalui media informasi teknologi guna menunjang hasil penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data, menurut **Sugiyono (2016:203)** menjelaskan mengenai validitas adalah sebagai berikut :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur”.

Lebih lanjut uji validitas menurut **Cooper dalam Umi Narimawati (2010:42)**, validitas adalah :

”Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure”.

Dari definisi diatas validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.3

Standar Penilaian untuk Validitas

Kriteria	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber : Barker et al, 2007:70

Secara teknis valid tidaknya suatu butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan lainnya. Nilai jawaban responden diukur menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total butir pernyataan lainnya. Butir pernyataan dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien

korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r), untuk menguji validitas adalah rumus *kolerasi product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut .:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(\sum x^2 - (x)^2)(\sum y^2 - (y)^2)}}$$

Keterangan :

r_1 = koefisien validitas item yang dicari

X = skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n = banyaknya responden

Dalam mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien kolerasi menurut Suharsimi Arikunto (2009:164) dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut

Tabel 3.4
Interpretasi nilai r

Besarnya Nilai	Interprestasi
Antara 0,700 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak tidak tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,000	Sangat tidak tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto (2009:164)

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikansi 5%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Dimana :

n = ukuran sampel

r = koefisien korelasi person

Taraf signifikansi ditentukan 5%. Jika di peroleh hasil korelasi yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05 berarti butir pertanyaan tersebut valid. Apabila koefisien korelasinya > 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika korelasinya < 0,30 menunjukkan bahwa data tersebut tidak valid dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis berikutnya atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel. Pengujian validitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS, dengan menelaah nilai *Pearson correlation*. Setelah ditemukan bahwa pernyataan-pernyataan (butir) yang digunakan penelitian ini valid, maka selanjutnya pernyataan yang dinyatakan valid diuji reliabilitasnya.

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut serta memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yang ditentukan yakni sebesar 0,30. Berikut disajikan hasil pengujian validitas dengan bantuan software

SPSS v25 dengan metode pearson product moment, disajikan pada tabel berikut dibawah ini :

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-kritis	Keterangan
Intensi Berwirausaha (Y)	P1	0,826	0,300	Valid
	P2	0,793	0,300	Valid
	P3	0,811	0,300	Valid
	P4	0,841	0,300	Valid
Kecerdasan Quotient (X1)	P5	0,871	0,300	Valid
	P6	0,758	0,300	Valid
	P7	0,791	0,300	Valid
	P8	0,853	0,300	Valid
Motivasi Berwirausaha (X2)	P9	0,848	0,300	Valid
	P10	0,818	0,300	Valid
	P11	0,751	0,300	Valid
	P12	0,826	0,300	Valid
	P13	0,779	0,300	Valid
	P14	0,806	0,300	Valid
Efikasi Diri (X3)	P15	0,842	0,300	Valid
	P16	0,830	0,300	Valid
	P17	0,864	0,300	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan software SPSS v25

Pada tabel 3.5 diatas, dapat dilihat seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel variabel ketidakpuasan konsumen, kebutuhan mencari variasi dan perilaku perpidahan merek memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yang ditentukan yakni sebesar 0,30 dinyatakan valid.

Sehingga dari hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabelnya masing-masing sudah valid dan layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut **Sugiyono (2009:3)**, reliabilitas adalah :

“Derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu”.

Selain memiliki tingkat kesahihan (validitas) alat ukur juga harus memiliki kekonsistenan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau kekonsistensian alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus,

sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2rb}{1+rb}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:44)

Dimana:

r_1 = reliabilitas internal seluruh item

rb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.6
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

Kriteria	Reability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber : Barker et al, 2007:70

Selain valid instrument penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrument penelitian menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Split Half* untuk menguji keandalan dari alat ukur. Variabel akan dikatakan reliabel apabila variabel tersebut memiliki nilai *Split Half* lebih besar atau sama dengan 0,7.

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Koefesien Reliabilitas	r-kritis	Keterangan
Intensi Berwirausaha (Y)	0,846	0,700	Reliabel
Kecerdasan Quotient (X1)	0,903	0,700	Reliabel
Motivasi Berprestasi (X2)	0,943	0,700	Reliabel
Efikasi Diri (X3)	0,823	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan software SPSS v25

Pada tabel 3.7 diatas, terlihat bahwa dari ke-3 (tiga) variabel yang diteliti, diperoleh nilai split half sebesar 0,846; 0,903; 0,943 dan 0,823. ke-4 (empat) nilai koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari 0,700, maka disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan, dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan pada setiap variabelnya masing-masing sudah mampu mengukur apa yang ingin diukur dan sudah teruji kesahihan maupun kelayakannya sehingga seluruh pertanyaan tersebut layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.2.4.3 Uji MSI (Data Ordinal ke Interval)

Sehubungan dengan penelitian ini yang menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, sedangkan syarat analisis dengan verifikatif uji statistik menggunakan *korelasi pearson* minimal berskala interval, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan

ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131).

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data interval menjadi data ordinal, tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z (table distribusi normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban., untuk data $n > 30$ di anggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Narimawati Umi (2010:47)

Keterangan :

Means of Interval : Rata-Rata Interval

Density at Lower Limit : Kepadatan bawah atas

Density at Upper Limit : Kepadatan atas bawah

Area Bellow Upper Limit : Daerah di bawah batas atas

Area Bellow Lower Limit : Daerah di bawah batas bawah

6. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Transformasi} = \text{Nilai Skala} + \text{Nilai Skala Minimal} + 1$$

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* MSI.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut **Umi Narimawati (2010 :41)**, mengemukakan: “Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti”.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Sugiyono (2005:143), menjelaskan bahwa analisis deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu uji signifikannya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.
- b. Dihitung total skor setiap variabel/sub variabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.
- c. Dihitung skor setiap variabel/sub variabel = rata-rata dari total skor.
- d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
- e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\% \text{Skor} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

- Skor aktual adalah jawab seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- Skor Ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

- Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati, (2007:85)

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan system yang ditetapkan. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan skala likert dengan langkah-langkah : yaitu, memberikan nilai pembobotan 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif. Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi

Keseluruhan nilai atau skor yang didapat lalu dianalisis dengan cara:

- Mengolah setiap jawaban dan pertanyaan dari kuesioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.
- Nilai yang diperoleh merupakan indikator untuk pasangan variabel independen (X) yaitu $X_1, X_2, X_3 \dots X_n$ dan variabel dependen (Y) sebagai

berikut (X_1, Y) , (X_2, Y) , $(X_3, Y) \dots (X_n, Y)$ dan asumsikan sebagai hubungan linear.

- c. Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternative jawaban seperti diuraikan diatas. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "*Method of Successive Interval*" (hays, 1969:39).
- d. Menentukan struktur hubungan
- e. Menentukan stuktur hubungan antar variabel berdasarkan pada diagram pemikiran. Didalam melakukan analisis jalur harus dijelaskan hubungan antar variabel secara diagram jalur yang bentuknya ditentukan oleh proporsi teoritik yang berasal dari kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian (Nirmana SK Sitepu 1994:15). Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang telah diuraikan dan hipotesis yang dikemukakan, maka budaya organisasi, kepuasan kerja, komitmen organisasi dipengaruhi oleh perilaku kewarganegaraan".

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel peneliti menggunakan analisis regresi Berganda (*Multiple Regression*).

3.2.5.2 Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (Imam

Ghozali, 2005: 103). Analisis ini digunakan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \epsilon$$

Dimana : Y = variabel dependen

X_1, X_2 = variabel independen

α = konstanta

β_1, β_2 = koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah Kecerdasan *Quotient* (X_1), Motivasi Berprestasi (X_2) dan Efikasi Diri (X_3), sedangkan variabel dependen adalah Intensi Berwirausaha (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana :

Y = variabel dependen

α = Konstanta dari persamaan regresi

β_1 = Koefisien regresi dari variable X_1 ,

β_2 = Koefisien regresi dari variable X_2 ,

X_1 = variabel independen

X_2 = variabel independen

X_3 = variabel independen

ϵ = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)*. Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal”.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas”.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinieritas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya.

Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (**Mandala, 2001:268-270 dalam Purwanto, Erwan Agus, 2011:198**).

Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisiensi regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar error nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Menurut **Gujarati (2003: 362)**, jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Mengacu pada pendapat **Imam Ghozali (2001)**, mengungkapkan bahwa “Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan Uji Gletser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.”

Gujarati, (2003) dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai Sig variabel independen $< 0,05$ terjadi Heterokedastitas
- Jika nilai Sig variabel independen $> 0,05$ tidak terjadi Heterokedastitas

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain “*error*” dari observasi yang satu dipengaruhi oleh “*error*” dari observasi yang sebelumnya.

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d_L dan d_U dari tabel Durbin-Watson :

1. Jika $D-W < d_L$ atau $D-W > 4 - d_L$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
2. Jika $d_U < D-W < 4 - d_U$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.

Tidak ada kesimpulan jika $d_L \leq D-W \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq D-W \leq 4 - d_L$. Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

3.2.5.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Menurut **Sunjana (1989) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49)**, Pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y . Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel

dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y , Variabel X_2 dan Y , X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} - \{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.9
Tingkat Keeratan Korelasi

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat rendah (hampir tidak hubungan)
0,21 – 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Cukup tinggi
0,81 – 1,00	Korelasi tinggi

Sumber : Syahri Allhusin (2003:157)

3.2.5.4 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien

determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

d = Koefisien detreminasi

r = Koefisien korelasi

3.2.5.5 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Pengaruh Kecerdasan *Quotient*, Motivasi Berprestasi, dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah-langkah dalam analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

- a. **Rumus uji t** yang digunakan adalah :

$$t_{hitung}(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

- b. **Hipotesis**

$H_{01}. \beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara Kecerdasan *Quotient* terhadap Intensi Berwirausaha Pada Calon Wirausahawan di Komunitas TDA”Tangan Di Atas”, Kota Bandung.

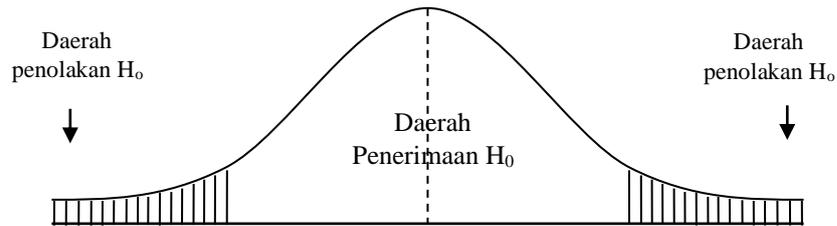
$H_{11}. \beta \neq 0$, Terdapat pengaruh Kecerdasan *Quotient* terhadap Intensi Berwirausaha Pada Calon Wirausahawan di Komunitas TDA”Tangan Di Atas”, Kota Bandung..

$H_{02}. \beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara Motivasi Berprestasi terhadap Intensi Berwirausaha Pada Calon Wirausahawan di Komunitas TDA”Tangan Di Atas”, Kota Bandung..

$H_{12}. \beta \neq 0$, Terdapat pengaruh antara Motivasi Berprestasi Intensi Berwirausaha Pada Calon Wirausahawan di Komunitas TDA”Tangan Di Atas”, Kota Bandung.

- c. **Kriteria pengujian**

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} ($\alpha = 0,05$) Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $y_{xi} \neq 0$. Untuk mengetahui y_{xi} yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Sumber : Sugiyono (2009: 185)

Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀

H₀ ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H₀ ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H₀ ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya diantara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

2. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

- a. **Rumus uji F** yang digunakan adalah :

$$F_{hitung} = \frac{JK_{regresi} / k}{JK_{residu} / \{n - (k + 1)\}}$$

Dimana :

$JK_{\text{residu}} = \text{Koefisien Korelasi Ganda}$

$K = \text{Jumlah variabel bebas}$

$n = \text{Jumlah anggota sampel}$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara Bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{kritis}}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Menurut (Sugiyono, 2009:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumus *Pearson*.

b. Hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Kecerdasan *Quotient*, Motivasi Berprestasi dan Efikasi Diri berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada pengusaha di komunitas bisnis TDA Bandung

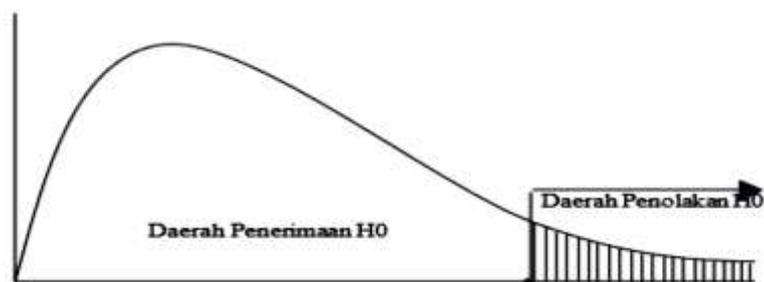
$H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh Kecerdasan *Quotient*, Motivasi Berprestasi dan Efikasi Diri berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada pengusaha di komunitas bisnis TDA Bandung.

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

Jika terdapat nilai koefisien jalur variable independen tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien jalur sama dengan nol, maka H_0 diterima.

Dibawah ini merupakan gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_1 :



Sumber : Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.3
Daerah penerimaan dan penolakan H_0